

JURNAL KOMUNIKASI

Volume 13, Nomor 1, Oktober 2018
P-ISSN 1907-898X, E-ISSN:2548-7647
Halaman 1 - 120

DAFTAR ISI

Editorial

Komunikasi Geografi

Holy Rafika Dhona
(1-16)

Taman Sempur dan Ruang Publik: Analisis Geo-Semiotik dan Etnografi

Justito Adiprasetyo & Sandi Jaya Saputra
(17-40)

Kota, Ruang, dan Politik Keseharian: Produksi dan Konsumsi Ruang Bersenang-senang dalam Geliat Yogyakarta

Ali Minanto
(41-56)

Konstruksi Tempat-Tempat di Asia Dalam Majalah maskapai penerbangan: Analisis Isi Mediasi Ruang Dan Pengalaman Keruangan di Majalah maskapai penerbangan Airasia Travel 3Sixty

Raisa Hashina Rosalini
(57-68)

Media dan NYIA:

(Analisis Wacana Kritis Pembangunan Bandara Baru *New Yogyakarta International Airport* dalam Pemberitaan Media Lokal di Yogyakarta)

Kamil Alfi Arifin & Umar Basuki
(69-80)

Optimalisasi Bidan Desa dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Di Kabupaten Bandung (Studi Kasus tentang Pemanfaatan Bidan Desa dalam Penyebaran Informasi Kesehatan bagi Masyarakat di Kabupaten Bandung)

Ditha Prasanti, Ikhsan Fuady, Sri Seti Indriani
(81-92)

Kfm: Motives of Self-Disclosure to Anonymous Questions

Pheseline Felim, Dindin Dimiyati & Mohammad Shihab
(93-108)

Sastra dalam Media Massa, Budaya dalam Komodifikasi

Tommy Satriadi Nur Arifin
(109-120)

Editorial

Ruang adalah konsep yang penting dalam ilmu sosial dan humaniora, terutama setelah apa yang disebut sebagai gelombang '*spatial turn*' (pembalikan ruang). Studi komunikasi sebenarnya sudah lama mempermasalahakan ruang. Edward T Hall, misalnya, mengajukan konsep jarak proksemik (jarak antarmanusia sesuai dengan cara manusia tersebut berinteraksi), atau juga Harold Innis yang menyatakan teknologi komunikasi modern memiliki bias ruang dan bias waktu. Dengan cara yang sangat optimistik, Innis percaya bahwa time-biased dan space-biased media inilah yang membuka terjadinya hirarki kekuasaan, sekaligus kemampuan untuk mengontrol teritorial yang luas. Bagi Innis, teknologi komunikasi baru mampu membuat kekaisaran terwujud (Baran dan Davis, 2010: 270-271).

Betapa pentingnya peran media (dan secara luas komunikasi) dalam 'mendefinisikan 'ruang', mendorong beberapa sarjana mengusulkan lapangan riset baru bagi disiplin media dan komunikasi, yakni komunikasi geografi/media geografi. Di beberapa universitas Eropa, misalnya, Karlstad University Swedia, studi media bahkan disatukan dengan studi geografi dalam satu departemen. Di Indonesia, bidang riset ini lebih sepi ketimbang 'komunikasi kesehatan', 'komunikasi pariwisata' atau 'komunikasi bencana'. Oleh karenanya, Jurnal Komunikasi edisi ini mengetengahkan tema komunikasi geografi pada dunia komunikasi Indonesia untuk memulai wacana ini sebagai artikel pokok. Dari delapan artikel, ada lima artikel yang membahas tema ini.

Jurnal edisi Oktober 2018 ini dibuka oleh tulisan Holy Rafika Dhona yang memaparkan studi komunikasi geografi. Artikel ini menjelaskan asumsi yang berkembang pada hubungan antara geografi dengan studi komunikasi. Dhona memaparkan beberapa asumsi dasar bidang studi ini, dan mengusulkan alternatif sub-bidang dengan merujuk Paul C. Adams dan Andre Jansson. Dengan menekankan pada pendekatan spasial, pendekatan komunikasi geografi ini karenanya melengkapi studi-studi yang telah ada lebih dulu dari model transmisi dan kultural/makna.

Artikel berikutnya ditulis oleh Justito Adi Prasetyo dan Sandi Jaya Saputra. Tulisan ini adalah hasil riset atas revitalisasi Taman Sempur di Bogor. Dengan menggunakan analisis geo-semiotik dan etnografi, Prasetyo dan Saputra berupaya menjawab keberadaan Taman Sempur sebagai ruang publik urban bagi warga. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa warga memiliki atensi untuk berpartisipasi di Taman Sempur sebagai *public space*, tapi mempunyai kekuarangan di sisi dimensi material. *Public sphere*, di sisi lain, belum terwujud dengan baik karena kurangnya kesadaran warga.

Artikel Ali Minanto masih mempersoalkan ruang, terutama dalam konteks pembangunan di Yogyakarta. Minanto menyorot bagaimana Kota Yogyakarta dan ruang alternatif yang menjadi bagian dari pembenahannya. Dalam artikel ini, Ali Minanto memaparkan bagaimana ruang-ruang alternatif di Yogyakarta diproduksi, dikonsumsi, dan bersalinrupa menjadi ruang bersenang-senang warga kota. Dengan pandangan yang sangat optimis, Ali Minanto mengemukakan bahwa reduksi terhadap ruang publik menstimulasi hadirnya ruang-ruang alternatif sebagai ruang publik baru, sekaligus destinasi warga untuk menemukan kesenangan (*space of enjoyment*).

Majalah terutama di industri penerbangan mempunyai peran penting dalam memproduksi dan mendefinisikan ruang. Dilatarbelakangi hal ini, Raisha Hashina Rosalini berusaha melakukan penelitian mediasi tempat-tempat di Asia dalam majalah maskapai penerbangan Air Asia, *3Sixty*. Rosalini menasar dua dimensi mediasi tempat, yakni representasi tempat dan representasi pengalaman orang atas tempat. Dengan menggunakan analisis isi tekstual, Rosalini menyimpulkan bahwa tempat-tempat di Asia dikonstruksikan sebagai tempat budaya yang ramah, yang dapat memberikan pengalaman keaslian. Majalah maskapai

penerbangan menurut Rosalini adalah media baru yang dapat mengkonstruksikan elemen lokal menjadi global.

Kamil Alfi Arifin dan Umar Basuki dalam artikel berikutnya menyoal polemik pembangunan bandara baru New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Temon, Kulonprogo. Mediasi polemik NYIA di kr. Jogja.com merefleksikan, dan bahkan menjadi arena pertarungan wacana. Dengan menggunakan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) Arifin dan Basuki menemukan bahwa krjogja.com memproduksi wacana dukungan terhadap pembangunan NYIA dengan cara memposisikan narasumber yang pro-NYIA sebagai subjek pemberitaan. Dalam menyokong NYIA, krjogja.com juga tampak menggunakan pelbagai strategi pewacanaan tertentu, seperti nasionalisme dan pengorbanan untuk negara, serta menyerahnya WTT.

Artikel berikutnya ditulis Ditha Prasanti, Ikhsan Fuady dan Sri Seti Indriani. Ketiganya mengkaji bagaimana komunikasi kesehatan dilakukan oleh Bidan Desa di desa Tarumajaya, Kertasari, Bandung. Dengan metode studi kasus, penulis menunjukkan bahwa optimalisasi bidan desa dalam penyebaran informasi kesehatan bagi masyarakat di desa Tarumajaya meliputi: (1) Keberadaan bidan desa di Polindes Tarumajaya sebagai sumber/ komunikator yang kredibel dan sangat membantu dalam hal proses penyebaran informasi kesehatan; (2) Adanya pesan berupa informasi kesehatan yang bervariasi disampaikan oleh bidan desa melalui berbagai program kesehatan di desa tersebut; (3) Adanya koordinasi bidan desa dengan tenaga kesehatan lain di Puskesmas terdekat untuk memudahkan menjalankan program kesehatan; (4) Dukungan aparat desa dalam menjalankan program kesehatan; (5) Kepercayaan penuh yang diberikan masyarakat setempat, dalam hal sebagai komunikator, kepada bidan desa sehingga mendukung kelancaran proses penyebaran informasi kesehatan yang ada.

Tulisan berikutnya yang dimuat Jurnal Komunikasi edisi adalah artikel pilihan dari Konferensi dua tahunan Prodi Komunikasi UII, CCCMS 2017. Artikel ini ditulis oleh Pheseline Felim, Dindin Dimiyati, Mohammad Shihab. Ketiganya menulis keterbukaan di situs jejaring sosial, AskFM. Dengan menggunakan wawancara mendalam, ketiganya menemukan bahwa peserta termotivasi untuk mengungkapkan informasi pribadi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan anonim. Ini dilakukan untuk mendapatkan kesenangan dengan menerima, dan menjawab banyak pertanyaan anonim serta membangun hubungan. Peserta kolektifis mendapat manfaat dari kesenangan, sementara peserta individual yang menerima manfaat dalam membangun hubungan dan pemeliharaan. Peserta lebih berhati-hati dalam mengelola pengungkapan karena mereka sadar akan kemungkinan resiko dan kemungkinan distribusi informasi pribadi yang luas kepada publik yang tidak dikenal dengan memfilter pertanyaan daripada mengubah Pengaturan Privasi.

Artikel terakhir ditulis Tommy Satriadi Nur Arifin. Arifin menyoal tentang sastra di media massa sebagai budaya populer. Sastra di media massa menjadi komoditas yang menguntungkan karena memiliki daya tarik dan minat tersendiri dalam menjangkau audiensnya. Ekonomi politik media memainkan peran utama dalam melihat struktur media dan konten di dalamnya, termasuk komodifikasi sastra di media massa.

Pembaca yang budiman, demikian delapan tulisan edisi Oktober 2018 ini. Selamat membaca! Semoga memberi inspirasi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut!

Holy Rafika Dhona & Puji Rianto